

PENINGKATAN PENDAPATAN PRIBADI MELALUI INVESTASI KOMUNITAS DAN PERENCANAAN KEUANGAN BAGI PEKERJA KONSTRUKSI TEKNIK SIPIL DI SUKOLILO, SURABAYA

*Tsumma Lazuardini Imamia¹

¹ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

* Corresponding Author:

Email: tsumma_li@polinema.ac.id

Abstract

Pekerja konstruksi teknik sipil di wilayah Sukolilo, Surabaya, memainkan peran penting dalam pembangunan infrastruktur kota, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Rendahnya literasi keuangan serta keterbatasan akses terhadap informasi dan instrumen investasi menjadi hambatan utama dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pribadi para pekerja konstruksi melalui pendekatan investasi komunitas dan pelatihan perencanaan keuangan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan intensif, pembentukan komunitas "Teman Diskusi", serta pendampingan individu dalam pengelolaan keuangan dan investasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam menyusun anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengenal instrumen investasi sederhana. Komunitas yang dibentuk juga terbukti efektif sebagai media berbagi informasi dan dukungan berkelanjutan. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan keraguan terhadap lembaga keuangan, program ini mampu menumbuhkan semangat baru dalam perencanaan keuangan yang berkelanjutan. Program serupa direkomendasikan untuk direplikasi di komunitas pekerja informal lainnya guna memperluas dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Keywords: Literasi keuangan, investasi komunitas, perencanaan keuangan, pengabdian masyarakat, pekerja konstruksi

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sidoarjo telah menjadi lokasi strategis bagi pengembangan perumahan oleh pengembang, menandai sektor properti sebagai fondasi ekonomi yang krusial di wilayah metropolitan Surabaya (Ariastita et al., 2023). Permintaan akan perumahan terus meningkat, tidak hanya dari warga Sidoarjo tetapi juga dari berbagai wilayah di Indonesia yang bekerja atau tinggal di Surabaya (Ariastita et al., 2023). Perkembangan ekonomi yang pesat di Surabaya, yang ditandai dengan pertumbuhan sekitar 6,77%, mendorong peningkatan nilai ekonomi, urbanisasi, investasi, dan pengembangan fisik perkotaan (Larasati, 2019). Arus lalu lintas yang padat di Surabaya telah mendorong pemerintah untuk memperluas jalan-jalan baru, seperti pembangunan frontage road di sisi timur dan barat Jalan Ahmad Yani, pembangunan Middle East Ring Road, dan perencanaan jalan lingkar lainnya (Zahra & Ahyudanari, 2021). Tantangan baru dalam perencanaan kota adalah ruang jalan yang terbatas dengan meningkatnya aktivitas.

Pekerja konstruksi, khususnya di bidang teknik sipil, memegang peranan vital dalam pembangunan infrastruktur di kota-kota besar seperti Surabaya (Katherina & Indraprahasta, 2019). Namun, seringkali, para pekerja ini menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi mereka secara efektif, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai stabilitas finansial jangka panjang. Keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan mengenai perencanaan keuangan dan investasi menjadi kendala utama bagi para pekerja konstruksi (Utomo et al., 2023).

Analisis Situasi dan Identifikasi Masalah

Sektor konstruksi memegang peranan signifikan dalam pengembangan ekonomi nasional, menempati urutan keempat terbesar dan menyumbang 10,2% dari pendapatan negara (Indarwanto et al., 2019). Namun, investasi di sektor ini belum menunjukkan peningkatan yang signifikan karena beberapa masalah utama yang dihadapi oleh pengusaha, seperti harga bahan bangunan yang tidak stabil, penurunan permintaan, dan tingkat persaingan yang tinggi (Indarwanto et al., 2019). Pentingnya perencanaan pembangunan ekonomi terletak pada perbaikan mekanisme pasar, pengurangan pengangguran, serta pengembangan sektor pertanian dan perindustrian (Nurdin, 2018). Untuk meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka harus mengetahui potensi ekonomi dan memanfaatkannya secara efisien dan efektif (Rahmania et al., 2022).

Dalam konteks Kota Surabaya, pertumbuhan ekonomi yang pesat seringkali tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan finansial bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk para pekerja konstruksi. Para pekerja konstruksi seringkali memiliki tingkat pendapatan yang fluktuatif, tergantung pada proyek yang sedang dikerjakan dan kondisi pasar konstruksi secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam perencanaan keuangan jangka panjang dan menabung untuk masa depan (Manurung et al., 2022) (Indarwanto et al., 2019). Selain itu, kurangnya pemahaman tentang investasi dan risiko yang terkait dapat membuat para pekerja konstruksi enggan untuk berinvestasi, padahal investasi yang tepat dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pendapatan pribadi secara signifikan.

2. METODE

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para pekerja konstruksi bidang teknik sipil di Sukolilo, Surabaya, melalui pendekatan investasi komunitas dan perencanaan keuangan yang terstruktur.

Metode pelaksanaan program ini melibatkan beberapa tahapan kunci, termasuk sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Tim pengabdian akan terjun langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dan selanjutnya akan dilakukan diskusi untuk membuat rencana kerja yang mencakup nama kegiatan dan waktu pelaksanaan. Tahap awal melibatkan pembentukan komunitas "Teman Diskusi" sebagai wadah bagi para pekerja konstruksi untuk saling berbagi informasi, pengalaman, dan dukungan dalam hal keuangan dan investasi.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan intensif mengenai perencanaan keuangan dasar, pengelolaan anggaran, investasi, dan pengelolaan risiko. Pelatihan ini akan mencakup materi tentang cara membuat anggaran bulanan, mengelola utang, memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko, dan memahami risiko-risiko yang terkait dengan investasi.

Selain pelatihan, program ini juga menyediakan pendampingan individual bagi para pekerja konstruksi untuk membantu mereka dalam merencanakan keuangan pribadi dan membuat keputusan investasi yang tepat.

3. HASIL

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Sukolilo, Surabaya ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui pelatihan dan pendampingan intensif sangat efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan perencanaan keuangan pribadi pada kalangan pekerja konstruksi teknik sipil. Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi selama program, terdapat beberapa poin penting yang perlu dibahas untuk mengukur dampak program serta tantangan yang dihadapi di lapangan.

4.1. Tujuan Program

Melalui program ini, diharapkan para pekerja konstruksi dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang perencanaan keuangan dan investasi, serta memiliki keterampilan untuk mengelola keuangan pribadi secara lebih efektif. Partisipasi aktif dari para peserta dalam setiap sesi pelatihan dan diskusi menunjukkan adanya antusiasme dan kebutuhan yang besar akan pengetahuan dan keterampilan di bidang keuangan.

Selain itu, pembentukan komunitas "Teman Diskusi" diharapkan dapat menjadi wadah yang berkelanjutan bagi para pekerja konstruksi untuk saling berbagi informasi, pengalaman, dan dukungan dalam hal keuangan dan investasi. (Afandi, 2021) (Nurul & Marfuah, 2023) Dengan adanya komunitas ini, para pekerja konstruksi dapat terus belajar dan berkembang dalam hal keuangan, bahkan setelah program pengabdian masyarakat ini selesai (Astawa et al., 2018) (Kurniawan et al., 2021).

4.2. Efektivitas Pendekatan Investasi Komunitas

Investasi komunitas yang diperkenalkan melalui pembentukan wadah "Teman Diskusi" menjadi salah satu inovasi utama dalam program ini. Komunitas ini bukan hanya menjadi media edukasi dan diskusi informal, tetapi juga mendorong terbentuknya kepercayaan kolektif di antara para pekerja konstruksi. Dalam komunitas ini, peserta bisa saling bertanya, berbagi pengalaman, serta mendapatkan akses pada informasi keuangan secara kolektif.

Program ini membuktikan bahwa model investasi berbasis komunitas mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dan komitmen dalam perencanaan keuangan

jangka menengah. Ini sejalan dengan temuan Afandi (2021), yang menunjukkan bahwa pendekatan kolektif seperti zakat produktif dan koperasi dapat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang efektif dalam masyarakat kelas pekerja.

4.3. Peningkatan Literasi Perencanaan Keuangan Pribadi

Sesi pelatihan yang dilaksanakan terdiri dari beberapa modul seperti:

1. Menyusun anggaran rumah tangga.
2. Mengidentifikasi kebutuhan vs keinginan.
3. Strategi pengelolaan keuangan secara bijak.
4. Simulasi perencanaan pensiun.
5. Pengenalan instrumen investasi.

Salah satu hasil yang mencolok dari pelatihan ini adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan. Peserta mulai menggunakan buku catatan sederhana atau aplikasi di ponsel mereka untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran harian. Ini merupakan kemajuan besar, mengingat pada awal program hampir seluruh peserta tidak memiliki kebiasaan ini.

Peserta juga menunjukkan pemahaman lebih baik dalam membedakan antara kebutuhan mendesak dan keinginan konsumtif. Sebagai contoh, beberapa peserta mengakui sebelumnya sering membelanjakan upah harian untuk kebutuhan yang tidak mendesak, seperti membeli rokok atau pulsa game online, namun setelah mengikuti pelatihan, mereka lebih bijak dalam pengeluaran.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan praktis dalam pelatihan, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta, sangat penting untuk keberhasilan program pemberdayaan finansial. Pendekatan yang terlalu teoritis tanpa menyentuh realitas lapangan cenderung tidak efektif.

4.4. Tantangan di Lapangan

Meskipun program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan literasi keuangan peserta, terdapat beberapa tantangan yang muncul:

- Keterbatasan waktu peserta: Sebagai pekerja lepas, mereka sangat tergantung pada jadwal proyek. Hal ini membuat kehadiran dalam sesi pelatihan tidak selalu konsisten.

- Tingkat pemahaman yang beragam: Perbedaan tingkat pendidikan dan kemampuan berpikir membuat beberapa peserta sulit memahami konsep investasi dan risiko, sehingga perlu pendekatan yang lebih personal.
- Kurangnya kepercayaan pada lembaga keuangan: Beberapa peserta masih merasa ragu terhadap produk-produk keuangan karena pengalaman masa lalu atau informasi negatif yang beredar di media sosial.
- Konsistensi praktik pasca pelatihan: Meskipun peserta antusias saat pelatihan, dibutuhkan tindak lanjut berupa pendampingan agar perilaku keuangan baru dapat dipertahankan.

Untuk itu, disarankan agar ada tindak lanjut melalui media sosial atau pertemuan bulanan pasca program, agar peserta tetap terhubung dan termotivasi.

4.5. Implikasi Jangka Panjang

Jika program semacam ini dilanjutkan secara berkelanjutan dan dimasukkan dalam program CSR (Corporate Social Responsibility) perusahaan konstruksi atau developer, maka dampaknya tidak hanya pada peningkatan kesejahteraan individu, tetapi juga akan memperkuat stabilitas tenaga kerja sektor konstruksi. Pekerja yang stabil secara finansial cenderung lebih loyal, produktif, dan tidak mudah berpindah kerja, sehingga membantu menekan biaya rekrutmen dan pelatihan ulang bagi perusahaan.

Lebih jauh, edukasi finansial akan menjadi bekal penting bagi generasi muda di keluarga para pekerja konstruksi. Mereka akan tumbuh dalam lingkungan yang lebih melek keuangan, yang pada gilirannya dapat memutus mata rantai kemiskinan struktural di perkotaan.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan finansial para pekerja konstruksi bidang teknik sipil di Sukolilo, Surabaya. Dengan peningkatan pemahaman dan keterampilan di bidang keuangan, para pekerja konstruksi diharapkan dapat mengelola keuangan pribadi secara lebih efektif, membuat keputusan investasi yang tepat, dan mencapai stabilitas

finansial jangka panjang.

Sebagai rekomendasi, program serupa dapat diperluas ke komunitas lain di Kota Surabaya atau kota-kota lain di Indonesia, dengan menyesuaikan materi dan metode pelatihan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing komunitas. Selain itu, perlu adanya kerjasama yang lebih erat antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan sektor swasta dalam mendukung program-program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat.

Pengelolaan aspek keuangan merupakan aspek yang sangat sensitif dan perlu kehati-hatian dalam pengelolaannya, jika pengelolaan keuangan keluarga tidak dikelola dengan baik maka yang akan terjadi adalah kebangkrutan ekonomi keluarga (Hamzah et al., 2022). Transformasi sosial yang signifikan juga mempengaruhi pola pembentukan komunitas dan identitas sosial, sehingga muncul berbagai komunitas hobi sebagai alternatif ruang sosialisasi dan aktualisasi diri (PENDAHULUAN, n.d.). Fenomena ini menarik perhatian karena komunitas hobi tidak hanya menjadi tempat berkumpulnya individu dengan minat yang sama, tetapi juga dapat memiliki implikasi yang signifikan terhadap kesehatan mental anggotanya (PENDAHULUAN, n.d.).

REFERENCES

- Afandi, A. J. (2021). Filantropi Islam: dari Teologi ke Pemberdayaan Masyarakat di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pengelolaan Zakat di LAZISNU Rejoso-Nganjuk). *El-Qist Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 11(2), 197. <https://doi.org/10.15642/elqist.2021.11.2.197-214>
- Andari, S. (2020). PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PENDAMPINGAN SOSIAL. *Sosio Informa*, 6(2). <https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2200>
- Ariastita, P. G., Septanaya, I. D. M. F., Koswara, A. Y., Tucunan, K. P., Raharjo, A. B., & Stefanugroho, P. K. (2023). Pengembangan Sistem E-Lapor untuk Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Data Perumahan, Prasarana, Sarana dan Utilitas (PSU) di Kabupaten Sidoarjo. *Sewagati*, 7(3). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i3.448>
- Astawa, I. P. A., Atmika, I. K. A., & Komaladewi, I. A. A. A. S. (2018). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN POTENSI DESA DI BIDANG PERTANIAN,

- PETERNAKAN DAN HOME INDUSTRY MENUJU DAERAH WISATA MANDIRI. Buletin Udayana Mengabdi, 17(2), 1. <https://doi.org/10.24843/bum.2018.v17.i02.p01>
- Hamzah, A., Wiharno, H., & Rahmawati, T. (2022). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Era Pandemi Covid-19 dalam Mencegah Family Financial Distress. Empowerment Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(3), 272. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i03.5209>
- Indarwanto, M., Puro, S., & Manurung, E. H. (2019). THE EFFECT OF COMPETITIVE STRATEGIES ON THE PERFORMANCE OF CONSTRUCTION ORGANIZATIONS IN INDONESIA. SINERGI, 23(3), 213. <https://doi.org/10.22441/sinergi.2019.3.005>
- Katherina, L. K., & Indraprahasta, G. S. (2019). Urbanization Pattern in Indonesia's Secondary Cities: Greater Surabaya and Its Path toward a Megacity. IOP Conference Series Earth and Environmental Science, 338(1), 12018. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/338/1/012018>
- Kurniawan, B. D., Efendi, D., & Putra, H. A. (2021). Peran Civil Society Di Dalam Mendorong Konsep Dan Praktik Desa Berkemajuan Di Desa Hargomulyo, Kulonprogo, Di Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.18196/ppm.24.482>
- Larasati, K. D. (2019). Building Permit Regulation in Surabaya: A Review towards a Risk Management Perspective [Review of Building Permit Regulation in Surabaya: A Review towards a Risk Management Perspective]. International Journal of Engineering Research And, 7. International Research Publication House. <https://doi.org/10.17577/ijertv8is070286>
- Manurung, E. H., Sawito, K., Satoto, A., & Tuanany, N. (2022). Analysis of the Causes of Road Damage. Civilla Jurnal Teknik Sipil Universitas Islam Lamongan, 7(1), 87. <https://doi.org/10.30736/cvl.v7i1.793>
- Nurdin, A. H. M. (2018). INTEGRASI SISTEM PERENCANAAN PARTISIPATIF, TEKNOKRATIF, DAN POLITIS DALAM PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KOTA. 4(1). <http://ejournal.ipdn.ac.id/index.php/JMP/article/view/190>
- Nurul, V., & Marfuah, L. A. (2023). Peran Koperasi Wanita "Binangkit" dalam Memberdayakan Ekonomi Wanita. Tamkin Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 5(2). <https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i2.23860>

PENDAHULUAN. (n.d.).

Rahmania, F., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2022). Analisis Potensi Sektor Ekonomi dan Sektor Basis di Bakorwil Madiun di Empat Kabupaten / Kota. *OECOMICUS Journal of Economics*, 6(2), 116. <https://doi.org/10.15642/oje.2022.6.2.116-128>

Utomo, C., Indryani, R., Wiguna, I. P. A., Adi, T. J. W., Rohman, M. A., Rachmawati, F., Nurcahyo, C. B., & Putri, Y. E. (2023). Model Pelatihan Kelayakan Proyek Untuk UMKM Konstruksi dalam Pengembangan Usaha. *Sewagati*, 7(3). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i3.508>

Zahra, A. A., & Ahyudanari, E. (2021). Measuring pedestrian accessibility of Transit Oriented Development area in surabaya (a study case: Joyoboyo Terminal). *IOP Conference Series Earth and Environmental Science*, 778(1), 12003. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/778/1/012003>.